

Edisi I 2020

HARITA N I C K E L

**Dari Obi,
untuk Indonesia**



Tidak untuk diperjual belikan

Daftar isi

04 Budaya Kita

Banyaknya perusahaan yang bernaung di dalamnya serta ribuan karyawan yang menjalankan, membuat budaya perusahaan wajib dan harus ditetapkan.

06 Laporan Utama

Perjalanan panjang kehadiran HARITA Nickel di pulau yang terpencil di Timur Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah. Dengan segala keterbatasan infrastruktur publik, HARITA terus berupaya menunjukkan dirinya sebagai perusahaan yang ingin terus berkembang.

12 Kesehatan & Keselamatan Kerja

Perusahaan dapat berjalan optimal hanya jika memiliki aset yang unggul di berbagai sisi. Oleh karena itu, kesehatan dan keselamatan terhadap Insan Harita akan selalu menjadi prioritas.



16 Lingkungan

Saat ini, TBP² maupun GPS telah melakukan reklamasi seluas 213,86 Ha. Dari keseluruhan area, 87,26 Ha berada di wilayah TBP dan sisanya seluas 126,6 Ha merupakan area GPS.

22 Pemberdayaan

Anak-anak bergotong royong membersihkan sekolahnya dari sampah. Bahkan untuk kelas IV sampai VI, dipraktikkan cara memilah sampah, antara organik dan yang anorganik, atau yang plastik dan yang non-plastik.

28 Sosok

Pria asal Jember, Jawa Timur ini memulai karirnya sebagai staf logistik. Seiring berjalannya waktu dan berakhirnya operasional di Subaim, ia dipindahkan ke wilayah operasional baru di Kawasi, Obi. Di sini, tantangan baru di mulai.

Salam Sejahtera,

Di awal tahun 2020, sebuah perjalanan kembali kita mulai sebagai korporasi. Di tahun yang baru dengan semangat baru, media komunikasi internal hadir dalam wajah baru berlandaskan Nilai-nilai Inti serta Budaya yang kita junjung tinggi. Majalah HARITA hadir sebagai media komunikasi kita, antar kita dan juga untuk pemangku kepentingan kita.

Saya harap Majalah HARITA ini, hadir bukan sekadar penghias meja kerja semata. Ia harus dapat menjadi sumber informasi internal Perusahaan yang tepercaya, membangun dan menginspirasi serta menjadi katalis dalam meningkatkan produktivitas dengan berlandaskan Visi, Misi serta Nilai-nilai Inti dan Budaya. Hal ini pada akhirnya akan memberi kontribusi dan solusi dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan di masa yang akan datang. Kehadiran media komunikasi harus dapat mengoptimalkan ilmu pengetahuan dan prestasi.

Saya berharap, kita semua sebagai Insan HARITA ikut berkontribusi dalam mengisi, memberi masukan dan mewarnai Majalah ini. Sudah saatnya ilmu pengetahuan dan informasi menjadi katalis dalam meningkatkan prestasi kita bersama.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung hadirnya kembali Majalah HARITA ini. Semoga hal ini semakin mempersatukan kita dalam sebuah keluarga yang penuh prestasi dan dapat menghadapi berbagai tantangan ke depan yang semakin tidak mudah. Sebagai umat yang beragama, mari kita berupaya dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar kita semua menjadi lebih baik di waktu yang akan datang, baik secara pribadi, maupun secara Korporasi.

Tetap semangat dan mari kita bersama-sama berjuang dalam sebuah keluarga untuk masa depan yang lebih cerah.

Salam,
Lim Hok Seng

Redaksi

Dewan Penasihat :

**Stevi Thomas
Alexander Lieman
Anie Rahmi**

Pemimpin Umum :

Mochtar Sindang

Pemimpin Redaksi :

Handi Andrian

Penasihat Hukum :

Santoso

Redaktur Pelaksana :

Adam Rahadian Ashari

Sekretaris Redaksi :

Nindya Armilla

Alamat Redaksi

**Gedung Bank Panin Lt.3
Jl. Jend. Sudirman Kav.1
Jakarta 10270
Telp: 021-572 2924**

Redaksi menerima karya tulisan dan foto terkait aktifitas/program yang menarik, keunikan atau khas daerah, tujuan wisata, dan lainnya sebagai informasi bagi Insan HARITA yang dapat menambah pengetahuan. Tulisan dapat dikirim melalui surel ke sekretariat redaksi dengan alamat nindya.armilla@haritanickel.com

Nilai-nilai Inti



HUMILITY ACHIEVEMENT ORIENTED RESPECT FOR EVERY INDIVIDUAL INTEGRITY TEAMWORK ACCOUNTABILITY

Perkembangan suatu masyarakat tidak lepas dari budaya yang dimilikinya. Begitu pula dengan HARITA. HARITA, dengan perkembangan dan perjalanannya yang telah melewati 100 tahun tidak hanya sebagai perusahaan semata. Ia telah menjadi satu kesatuan masyarakat yang memiliki tujuan atau cita-cita bersama. Cita-cita yang kemudian menjadi renjana, baik oleh pendiri, manajemen, maupun karyawan secara umum.

Berdasarkan pengertiannya, budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kata ini berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budia atau akal). Jadi, budaya merupakan aplikasi dari sikap dan pola pikir dalam sebuah kelompok.

Pada awal pendiriannya, budaya HARITA memang tidak tertulis secara eksplisit. Namun seiring dengan perjalanan panjang, rumusan budaya internal menjadi sebuah keharusan. Banyaknya perusahaan yang bernaung di dalamnya serta ribuan karyawan yang menjalankan, membuat budaya perusahaan wajib dan harus ditetapkan. Gunanya, agar terjadi kesamaan pola pikir dan tingkah laku saat beraktivitas dalam sebuah keluarga besar, HARITA Group.

Kesadaran akan pentingnya penetapan budaya internal melalui nilai-nilai inti perusahaan muncul seiring begitu pesatnya perkembangan HARITA. Nilai-nilai inti tersebut menjadi pemersatu dan acuan bagi setiap pemangku kepentingan, tidak hanya karyawan, melalui tingkah laku dan pola pikir.

Sebelum ditetapkan nilai-nilai inti HARITA, awalnya perusahaan menetapkan Code of Conduct atau kode etik perusahaan pada 2009 lalu. Kode etik ini menjadi acuan da-

lam beraktivitas bagi seluruh insan HARITA. Selanjutnya, HARITA mulai merumuskan nilai-nilai inti. Setelah melalui proses panjang dengan merangkum berbagai ide serta menyelaraskan dengan tujuan pendiri, akhirnya ditetapkanlah Nilai-nilai Inti HARITA, yakni Humility, Achievement oriented, Respect for every individual, Integrity, Teamwork, Accountability.

Co-Business Unit Head HARITA Group, Lim Hok Seng menjelaskan bahwa Nilai-nilai Inti HARITA diambil dari kata HARITA itu sendiri agar mudah diingat dan diimplementasikan. Selain itu, HARITA memiliki makna penting karena nama tersebut merupakan kependekan dari pendiri HARITA, yakni Bapak Lim Hariyanto dan Ibu Rita.

“HARITA punya makna yang luar biasa. Ia merupakan lambang pendiri grup ini dan juga menjadi Nilai-nilai Inti. Oleh karena itu, Insan HARITA haruslah rendah hati, berorientasi pada pencapaian atau hasil, menghormati setiap individu, menjunjung tinggi integritas, saling mendukung sebagai tim, dan bertanggung jawab atas kegiatan dan keputusan yang diambil”.

Saat ini, Nilai-nilai Inti harus mulai didengungkan dan disosialisasikan dengan lebih aktif. HARITA telah mencapai pada titik yang cukup baik dari sisi operasional sehingga harus didukung oleh budaya bersama yang dapat menjadi ciri HARITA itu sendiri.

“Dengan Nilai-nilai Inti yang kita miliki, diharapkan seluruh Insan HARITA akan mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya di pekerjaan, namun juga di kesehariannya. Jika ini dilakukan, akan tercipta sebuah Budaya HARITA yang menjadi pondasi kuat akan keberlanjutan dan pertumbuhan Grup ini. Dari generasi, ke generasi”.

Laporan Utama

Dari Obi untuk Indonesia



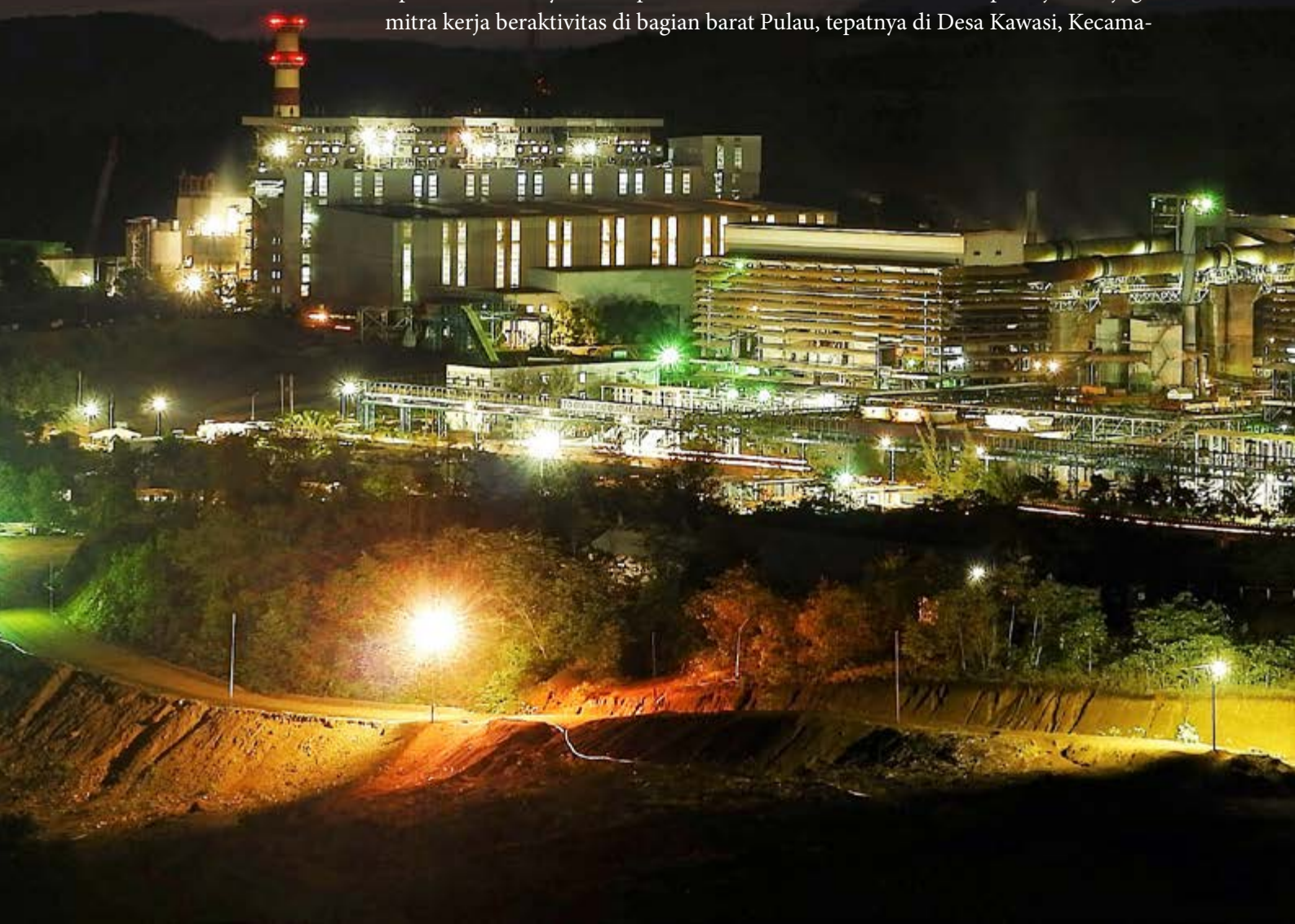
Handi Andrian

Pulau Obi, sebuah pulau di Maluku Utara kini tak lagi sulit dikunjungi. Pulau yang dikenal juga sebagai Pulau Obira menjadi tempat hilir mudiknya ribuan pekerja dari berbagai wilayah di Indonesia, khususnya Maluku Utara. Kini, Pulau Obi menjelma menjadi salah satu pilar ekonomi Maluku Utara.

Bagi sebagian penduduk Indonesia, Obi adalah nama yang cukup asing dan jarang terdengar. Pulau yang berada di bagian Selatan Halmahera, Maluku Utara ini awalnya daerah yang sangat terpencil. Untuk mencapai Obi, harus melalui beberapa moda transportasi dengan transit atau menyinggahi beberapa daerah penghubung. Dari Ternate, Maluku Utara, setiap orang harus menyeberang ke Pulau Bacan di kaki Pulau Halmahera sebelum mendaratkan kakinya di Obi. Dengan menggunakan perahu bermesin sederhana, perjalanan baru dapat dilanjutkan ke Pulau Obi.

Saat ini, Obi tidak lagi sulit dikunjungi. Pesawat komersial telah melayani penumpang setiap harinya dari dan ke Ternate menuju Labuha, kota kecil di Pulau Bacan, yang juga ibukota dari Kabupaten Halmahera Selatan. Dan selanjutnya menggunakan perahu motor ke Pulau Obi.

Mudahnya akses transportasi dan juga tumbuhnya ekonomi di Pulau Obi tak lepas dari hadirnya kelompok usaha HARITA di sini. Ribuan pekerja dan juga mitra kerja beraktivitas di bagian barat Pulau, tepatnya di Desa Kawasi, Kecama-



tan Obi. Berawal dari industri pertambangan dengan dua Izin Usaha Pertambangan (IUP), kini menjelma menjadi daerah industri dari tambang sampai smelter. HARITA Group, hadir di Pulau Obi melalui Trimegah Bangun Persada (TBP), Gane Permai Sentosa (GPS), Megah Surya Pertiwi (MSP) dan juga Halmahera Persada Lygend (HPAL). Perusahaan tambang dan pengolahannya menjadi produk setengah jadi ini dikenal dengan HARITA Nickel.

Perjalanan panjang kehadiran HARITA Nickel di pulau yang terpencil di Timur Indonesia bukanlah sesuatu yang mudah. Dengan segala keterbatasan infrastruktur, HARITA terus berupaya menunjukkan dirinya sebagai perusahaan yang ingin terus berkembang. Hasilnya, pada 2016 lalu, HARITA menjadi salah satu dari 7 smelter di Indonesia yang beroperasi dan mengekspor hasil produksinya.

Pencapaian ini bukanlah tanpa dasar. Pondasi ketekunan HARITA telah lahir dari seratus tahun lalu dari tangan seorang perantau. Siapa sangka, HARITA lahir dari sebuah toko kelontong di Timur Borneo dan menjelma

menjadi sebuah kelompok usaha yang telah bergerak di berbagai sektor industri, baik jasa maupun produk.

Torehan sejarah perjalanan harita dimulai dari seorang perantau yang sangat ulet berasal dari Fujian China. Lim Tju King terpaksa bermigrasi ke Kalimantan dikarenakan konflik yang terjadi di tanah kelahirannya. Tepat pada tahun 1915, Lim Tju King memulai hidup barunya di Indonesia dengan membuka toko kelontong, tepatnya di Samarinda, Kalimantan Timur.

Sang anak, Lim Hariyanto Wijaya Sarwono kemudian melanjutkan usaha keluarga tersebut. Toko kelontong yang awalnya biasa terus berkembang dan bertambah. Hasilnya, dalam waktu singkat toko kelontong yang dikelolanya berkembang dengan pesat.

Tidak berhenti sampai di situ. Lim pun melebarkan bisnisnya ke usaha lain. Pada 1981, ia mulai menjajal bisnis kayu lapis dengan mendirikan Tirta Mahakam Resources. Pengalaman awalnya masuk ke dunia industri membuatnya semakin matang sebagai seorang pengusaha. Pengalamannya, kini tidak hanya berjualan semata. Dari industri kayu lapis, bisnisnya kemudian terus





berkembang. Sejumlah perusahaan berdiri, mulai dari bisnis properti hingga pertambangan. Semua usahanya kini bernaung di bawah HARITA Group. Nama HARITA terdaftar pertama kali pada 1999 sebagai pemegang saham Tirta Mahakam Resources dengan memiliki sekitar 34% saham melalui PT Harita Jayaraya.

HARITA terus berkembang dan masuk ke industri lainnya. Pertambangan menjadi salah satu pilihan pada waktu itu. HARITA lalu membentuk usaha pertambangan dengan mitra dari luar negeri. Bekerjasama dengan Rio Tinto Plc (RIO), HARITA masuk ke usaha pertambangan emas di Kelian, Kalimantan Timur. Saat ini, Kelian menjadi contoh dan acuan bagi perusahaan tambang dalam melaksanakan pasca tambang. Kelian, termasuk perusahaan yang sangat baik melakukan penutupan tambang. Lahan bekas tambangnya kini menjelma menjadi hutan lindung tempat konservasi berbagai sumber daya hayati Indonesia.

Sejak saat itu, HARITA semakin fokus dan tekun di industri pertambangan. Pada 1996, HARITA mendirikan Lanna Resources Pcl (Lanna) dengan menggandeng

pelaku usaha dari Thailand untuk mengembangkan deposit batu bara di Indonesia.

Disaat yang bersamaan, HARITA juga merambah ke industri agrobisnis. HARITA memulai bisnis kelapa sawit pada 1996 yang dimulai HARITA dari Kalimantan Tengah. Fase ini dikenal dengan lahirnya Bumitama Agri sebagai cikal bakal industri sawit HARITA Group. Dua tahun kemudian, HARITA mulai menjual minyak tropis dan inti sawit ke berbagai negara. Pada 2004, HARITA me-reorganisasi bisnis sawit dan meningkatkan program penanamannya.

Setelah lama berkecimpung di dunia tambang, HARITA mulai melirik nikel sebagai salah satu produknya. Pengembangan tambang nikel dimulai dari Maluku Utara pada tahun 2005 melalui Kemakmuran Pertiwi Tambang (KPT). Lambat laun, HARITA Nikel semakin berkembang dan menancapkan pondasi besarnya di Pulau Obi.

Saat Undang-undang No.4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, babak baru industri pertambangan

di Indonesia dimulai. Setiap perusahaan tambang diwajibkan meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral dan/atau batubara. Sumber daya alam yang masih mentah dilarang untuk dijual ke luar negeri.

Regulasi tersebut memicu dan memacu HARITA untuk terus berkembang di industri pertambangan. HARITA dengan komitmennya membangun negeri, mulai mendirikan

smelter Feronikel (FeNi). Langkah besar HARITA mulai membuahkan hasil. Pada 2016, HARITA mengeksplor FeNi pertamanya.

Komitmen HARITA dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia tidak selesai pada titik itu. HARITA kembali mengembangkan industri smelter dengan membangun smelter nikel berikut-

nya. Kali ini, smelter dengan sistem hidrometalurgi dibangun di Obi pada tahun 2019 lalu dan masih dalam tahap pembangunan hingga kini. Smelter ini direncanakan akan menghasilkan Nickel Sulfat dan Cobalt Sulfat yang menjadi

material utama baterai kendaraan listrik yang ramah lingkungan. Smelter ini juga akan menjadi smelter pertama di Indonesia yang menghasilkan produk unggulan masa depan untuk kendaraan listrik, dan lagi-lagi, semua berasal dari Obi, kepulauan

terpencil di Timur Indonesia.

Kini, Obi tak lagi terdengar asing. Obi akan menjadi cikal bakal lahir dan berkembangnya industri kendaraan listrik di Indonesia. Dari Obi, HARITA terus berkomitmen mendukung cita-cita bangsa dan negara untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya alam Indonesia.



HARITA Komit akan Hilirisasi



Adam Rahadian Ashari

Pada 2009, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan Undang-undang No.4 tentang Mineral dan Batubara. UU yang lahir pada era reformasi ini mewajibkan setiap pengusaha minerba untuk meningkatkan nilai tambah hasil galiannya sebelum diekspor ke luar negeri. Dengan semangat membangun negeri, secara bertahap, dengan berbagai tantangan, UU ini mulai diterapkan, termasuk pada sektor mineral nikel.

Nikel, sebagai komoditas logam strategis, secara jumlah ternyata tidak terlalu banyak potensinya di Indonesia. Data dari Kementerian ESDM, cadangan terbukti nikel di Indonesia hanya sekitar 700 juta ton dengan potensi cadangan paling banyak di Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, dan Maluku Utara. Ini hanya bijih nikel, yang masih bercampur dengan tanah, bukan nikel murni. Jika setiap tahunnya Indonesia memproduksi 100 juta ton, maka dalam 7 tahun, cadangan bijih nikel dalam negeri akan habis.

“Ini diasumsikan jika tidak ada eksplorasi atau temuan cadangan baru. Oleh karena itu, Pemerintah mempercepat larangan ekspor menjadi 1 Januari 2020 yang awalnya berlaku di 2022. Semua dilakukan untuk masa depan bangsa dan generasi mendatang,” ujar Direktur Pembinaan dan Pengusahaan Mineral Kementerian ESDM Yunus Saefulhak dalam sebuah diskusi di KAHMI Center, 6 November lalu.

Cita-cita bangsa Indonesia dalam mengoptimalkan sumber daya mineral melalui regulasi disambut baik oleh Harita. Sejak dimulainya aktifitas pertambangan nikel perusahaan, khususnya di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, cita-cita bangsa mulai diimplementasikan dengan berbagai komitmen dan aksi di lapangan. Pada 2016, smelter feronikel berdiri di Pulau Obi di bawah bendera Megah Surya Pertiwi (MSP).

Penanggungjawab Teknik dan Lingkungan MSP Wisnu Sugesti mengungkapkan, Harita telah melakukan hilirisasi sejak 2016. Harita menjadi salah satu dari 7 smelter yang ada di Indonesia pada waktu itu. Komitmen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah sumber daya mineral tidak sekadar retorika semata.

Pada proses pengolahan dan pemurnian, MSP melebur bijih nikel dalam temperatur tinggi (pyrometallurgi) dengan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF). Cara ini terdiri dari tiga langkah, yaitu pengeringan bijih nikel saprolite pada rotary dryer; mereduksi bijih nikel melalui rotary kiln; dan terakhir peleburan bijih nikel yang telah tereduksi untuk menghasilkan crude feronikel pada electric furnace. Produk yang kemudian dihasilkan dari proses ini adalah feronikel dalam bentuk batangan (ingot).

Wisnu mengungkapkan, keuntungan dari diterapkannya teknologi RKEF adalah lebih ramah lingkungan, hemat energi, ringkas, serta mudah dipahami dalam proses pengoperasiannya. Dari proses produksi ini, lanjut Wisnu, sisa hasil produksi masih bisa dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. “Pemanfaatan sisa hasil produksi digunakan sebagai substitusi bahan baku pembuatan paving block, substitusi bahan baku pembuatan beton siap pakai, dan substitusi bahan baku agregat untuk konstruksi pekerjaan jalan. Sisa hasil produksi tidak lagi menjadi barang yang tidak bermanfaat,” terangnya. Teknologi yang tepat guna ini tidak hanya menguntungkan perusahaan, tetapi juga untuk negara. Bijih nikel yang mengalami pertambahan nilai setelah dilakukan pengolahan dan pemurnian akan meningkatkan pemasukan negara secara signifikan. Tak hanya itu, hadirnya perusahaan smelter ini juga mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat khususnya yang berada di lingkaran tambang. “Nilai jual nikel olahan, meskipun masih berupa barang setengah jadi atau intermediate product, nilai jualnya sudah meningkat 1.000 kali lipat. Itulah kenapa, kita dalam waktu-waktu yang akan datang akan menghentikan ekspor semua produk mineral kita yang masih raw atau mentah ke luar negeri. Kita harus mengoptimalkan potensi sumber daya alam kita untuk kemakmuran bangsa dan negara,” tutup Yunus dalam paparannya di hadapan pelaku industri dan jurnalis.



Manfaat Nikel (Ni)

1. Campuran dalam pembuatan stainless steel
2. Campuran pada besi baja
3. Pembuatan koin
4. Aplikasi nikel dalam dunia otomotif dan variasi
5. Bahan baku pembuatan monel
6. Kawat
7. Melapisi senjata
8. Menjadi katalis
9. Plating (pelapis komponen elektronik)
10. Baterai isi ulang

“Cobalah untuk tidak hanya menjadi orang yang sukses. Tapi juga manusia yang berharga.”
- Albert Einstein

K3, Melindungi Aset Paling Berharga



Handi Andrian

Ruang kerja Deputy Head of Processing Plant, Jhon Wehandki tampak agak ramai Selasa, 15 Oktober 2019 lalu. Meski jam baru menunjukkan pukul 9 pagi waktu Indonesia Timur, beberapa punggawa Megah Surya Pertiwi bersiap mengelilingi seluruh area smelter guna melakukan inspeksi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Mereka berdiskusi guna menentukan jalur inspeksi dan apa saja yang menjadi fokus dari inspeksi kali ini. Rombongan yang terdiri dari 8 orang ini memulai inspeksi dari area akhir produksi feronickel. Inspeksi ini langsung dipimpin oleh Deputy Head of Processing Plant Jhon Wehandki, Deputy Head of Technical Support Willy Kusuma Dewandi, dan Deputy Head of Power Plant Agus Cipwahyudi. Mereka berkeliling memerhatikan seluruh proses, khususnya yang terdapat aktivitas pekerja.

“Inspeksi kali ini fokus pada kedisiplinan pekerja, baik internal maupun pihak ketiga terhadap penggunaan alat-alat keselamatan kerja. Meski terkadang ini diang-

gap sepele, disiplin dalam penggunaan alat pelindung diri atau APD menjadi langkah awal budaya K3,” jelas Willy sembari mengamati seluruh pekerja yang melakukan aktivitas produksi.

Upaya inspeksi ini merupakan salah satu komitmen perusahaan dalam melindungi aset yang paling berharga, yakni manusia atau pekerjanya. Perusahaan dapat berjalan optimal hanya jika memiliki aset yang unggul di berbagai sisi. Oleh karena itu, kesehatan dan keselamatan terhadap Insan Harita akan selalu menjadi prioritas bagi Perusahaan.

Dalam inspeksi kali ini, masih terdapat kontraktor atau mitra kerja yang lalai dalam penggunaan APD. Tidak menggunakan APD standar sesuai dengan area kerjanya menjadi temuan dan langsung dilakukan sosialisasi di lapangan. Selain itu, tim inspeksi juga memotret potensi-potensi bahaya yang dapat berakibat buruk jika dibiarkan.

“Membudayakan penerapan K3 di lapangan memang



tidak mudah, apalagi di wilayah yang masih tergolong baru terhadap industri ini. Latar belakang pengalaman dan pendidikan menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan rasa peduli terhadap K3. Namun upaya ini harus terus dilakukan dan diharapkan menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari,” jelas Jhon kemudian.

Tepat saat makan siang, inspeksi diakhiri. Tim dari Technical Support Departemen kemudian merangkum temuannya berikut tindak lanjutnya. Dukungan dari seluruh Departemen yang ada di dalam Perusahaan menjadi mutlak diperlukan agar berbagai program K3 dapat berjalan dengan baik.

Inspeksi akan terus dilakukan guna menjaga dan menciptakan budaya K3 di dalam perusahaan. Tujuan yang paling penting adalah manusia sebagai aset paling berharga akan tetap terlindungi, bukan untuk Perusahaan semata, tapi untuk keluarga, orang dicintai, dan juga dirinya sendiri.

Program K3L:

1. Tersedianya dokumen Safety Management System (SMS)
2. Implementasi program Fatality Preventive Element, tercapainya zero LTI dan Fatality, Penurunan PD, penghargaan zero accident.
3. Meningkatkan safety attitude : leadership pengawas dan behavior karyawan
4. Terciptanya Area kerja yang hygiene
5. Memastikan seluruh peralatan yang kritikal dalam kondisi baik dan memenuhi perundang-undangan
6. Memastikan seluruh kontraktor sudah memenuhi persyaratan HSE Perusahaan
7. Penilaian Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Lingkungan
8. Promosi Keselamatan dan Kesehatan kerja

Kiat Menjaga Kesehatan Organ Pernapasan



Adam Rahadian Ashari

Paru-paru merupakan organ pernapasan yang perlu. Jika organ ini mengalami gangguan, maka masalah kesehatan seperti kesulitan bernapas, merasa kekurangan udara, batuk yang merepotkan, hingga gangguan kesehatan lain yang lebih berat akan dapat menyerang. Oleh karena itu, menjaga kesehatan organ pernapasan merupakan hal yang tak boleh dianggap sepele. Bagi manusia yang kerap terpapar dengan polusi seperti jalan raya padat kendaraan, proyek pembangunan, ataupun area pertambangan, memiliki risiko gangguan pernapasan yang lebih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa cara yang bisa diupayakan, yaitu:

1. Menggunakan masker atau penutup hidung

Polusi udara bisa dihasilkan dari debu atau tanah yang beterbangan, bisa pula berasal dari mesin yang mengeluarkan asap kimia. Jika polusi udara itu terhirup dan mengendap di paru-paru, maka masalah kesehatan pernapasan akan menyulitkan manusia. Masker atau penutup hidung telah mudah ditemukan di berbagai toko swalayan maupun apotek. Bisa juga menggunakan kain untuk menggantikan masker jika stoknya habis. Penggunaan masker atau penutup hidung ini mampu meminimalkan polusi udara yang masuk ke paru-paru, sehingga mencegah terjadinya peradangan paru-paru. Jangan lupa untuk mengganti masker atau penutup hidung secara berkala setelah penggunaan.



2. Menjaga udara dalam ruangan tetap bersih

Aktivitas sehari-hari tidak hanya dihabiskan di luar ruangan, tetapi juga di dalam ruangan. Oleh karenanya penting untuk senantiasa menjaga kualitas udara dalam ruangan tetap bersih. Caranya dengan memerhatikan alat ventilasi sebagai sarana sirkulasi udara, serta membersihkan ruangan secara rutin untuk menghilangkan debu. Perlu juga diperhatikan suhu dan kelembapan ruangan agar tetap nyaman ditempati.

3. Rutin berolahraga

Berolahraga merupakan cara menjaga kesehatan yang sangat dianjurkan. Olahraga secara teratur dengan cara-cara yang tepat akan memberikan efek positif terhadap kelancaran aliran darah. Dengan begitu, maka nutrisi bagi sel-sel, jaringan, dan juga organ tubuh menjadi terpenuhi. Olahraga yang melatih pernapasan juga sangat dianjurkan untuk kesehatan paru-paru agar tetap berfungsi secara optimal.

4. Mengonsumsi makanan sehat

Dilansir oleh situs kesehatan halodoc.com, menurut penelitian National Cancer Institute, diketahui bahwa mengonsumsi banyak buah atau sayuran yang mengandung antioksidan dapat membantu menurunkan risiko kanker paru-paru. Antioksidan diyakini dapat menangkal radikal bebas secara ampuh. Perlu juga dihindari kebiasaan merokok dan minuman beralkohol karena tidak baik untuk kesehatan pernapasan.

5. Pemeriksaan medis secara teratur

Banyak orang yang baru menyadari bahwa mereka menderita penyakit paru-paru akut setelah memeriksakan gejala pernapasan yang selama ini dianggap biasa saja. Untuk mengantisipasi hal itu, selain melakukan pencegahan melalui pola hidup sehat, pemeriksaan medis secara rutin untuk mengetahui kondisi organ pernapasan sangat penting dilakukan. Seperti petuah yang selama ini kita dengar, bahwa “mencegah lebih baik daripada mengobati”.

Reklamasi, bukan Sekadar Taat Regulasi



Handi Andrian

Matahari di Pulau Obi bersinar cerah, Selasa, 15 Oktober pagi. Di areal lahan bekas tambang, tampak berdiri tenda sederhana kecil di tengah-tengah hamparan tanaman yang baru tumbuh. Tak jauh dari tenda dengan terpal tersebut, beberapa laki-laki asyik melakukan pemupukan tanaman sembari mencabut berbagai gulma di sekitarnya. Tenda kecil, menjadi tempat istirahat para perawat tanaman di area bekas tambang di saat jam istirahat tiba.

Tanaman-tanaman yang cukup beragam jenisnya merupakan tanaman yang ditanam dalam upaya mengembalikan kondisi lahan bekas tambang. Proses yang dikenal dengan reklamasi ini menjadi kewajiban bagi pelaku tambang setelah proses penambangan selesai. Area terganggu atau yang telah digali guna memanfaatkan mineral di dalamnya ditimbun kembali dengan tanah penutup (overburden) dan disebar tanah pucuk (top soil). Sembari dilakukan penutupan lahan, area tersebut ditata topografinya dengan cara perataan dan perapihan, termasuk di area yang miring dengan membuat terasering.

“Dalam proses reklamasi tantangannya tentu banyak. Parameter tingkat keberhasilannya juga cukup banyak sesuai dengan regulasi yang ada, diantaranya adalah luasan lahan bekas tambang yang ditimbun kembali, luas area



yang ditata, tingkat kestabilan lahan, penaburan/penyebaran tanah pucuk, tingkat erosi lahan, luas area yang ditanam, jumlah dan komposisi jenis tanaman serta prosentase keberhasilan/pertumbuhan tanaman.

Secara umum luas area lahan yang direklamasi harus sesuai dengan rencana reklamasi yang disusun tiap 5 tahunan. Jenis pohon yang ditanam serta spasi antar pohonnya atau tingkat kerapatan juga harus sesuai aturan,” ungkap Wakil Kepala Teknik Tambang Trimegah Bangun Persada (TBP), Primus Priyanto saat melakukan pemantauan lapangan.

Salah satu tantangan utama yang ada adalah melakukan reklamasi di lahan yang miring. Lahan dengan kemiringan ekstrim dan tanpa tanaman sangat rentan akan longsor dan tererosi atau terkikis akibat hujan. Material tanah pada lereng rentan terbawa air limpasan. Oleh karena itu, perlakuan untuk area lereng haruslah lebih intensif dibandingkan lahan datar, meski lahan telah ditata dengan bentuk bertingkat atau terasering. Untuk itu, TBP menggunakan coconet sebagai alat bantu pencegah erosi bagi daerah lereng atau miring.

Coconet merupakan jaring yang terbuat dari sabuk

kelapa dibentangkan ke seluruh lahan miring di area reklamasi. Jaring ini sangat membantu agar tanaman yang ditanam tetap tidak terbawa erosi. Setelah jaring sabuk kelapa terpasang, baru selanjutnya dilakukan penanaman pohon sesuai dengan jenis yang telah direncanakan.

“Di sini kita mengutamakan pohon atau tanaman lokal serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Untuk tanaman pionir, kita gunakan sengon laut, jabon dan sebagian kecil pohon akasia. Tanaman intinya ada kayu putih, mahoni, trembesi, johar, cemara, gempol, ketapang, gofasa, bintangur, kayu nani serta meranti. Kalau tanaman buah ada nangka dan jambu mete. Semuanya dibudidayakan di rumah bibit atau nursery kita,” jelas Primus.

Saat ini tambang HARITA di Pulau Obi baik TBP maupun GPS telah melakukan reklamasi seluas 213,86 Ha. Dari keseluruhan area, 87,26 Ha berada di wilayah TBP dan sisanya seluas 126,6 Ha merupakan area GPS. Jumlah ini setiap tahunnya akan terus bertambah sesuai dengan perkembangan penambangan dan area bekas tambang yang telah selesai dimanfaatkan.

Proses reklamasi ini tidak semata menyelesaikan kewajiban. Dalam prosesnya, mulai dari penutupan lahan bekas tambang hingga perawatan tanaman. Kesemuanya dilakukan dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang. Area reklamasi harus dapat memberikan dampak positif baik bagi lingkungan dan juga masyarakat sekitar.

“Tanaman yang digunakan sangat bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat ke depannya. Selain itu, ini menjadi ruang bagi kita untuk menata lahan menjadi lebih baik. Hasil dari reklamasi nantinya diupayakan akan lebih baik dari kondisi aslinya, baik dari sisi tanaman, maupun dari kontur lahan itu sendiri,” tambah Primus lagi.

Reklamasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penambangan. Perubahan bentang alam yang merupakan dampak dari proses penambangan dapat diminimalisir dengan melakukan praktik penambangan yang baik atau good mining practices. Sehingga pada akhirnya, sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kelangsungan hidup manusia dengan tetap menjaga kelestarian alam di area tersebut.



*“Bumi cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap orang, tetapi tidak keserakahan setiap manusia.”
- Mahatma Gandhi*

HARITA Terbitkan “Burung-Burung di Kawasan Barat Pulau Obi”

HARITA Nickel dan Pusat Kajian dan Pengembangan Sumber Daya ECOLINE menerbitkan buku “Burung-Burung di Kawasan Barat Pulau Obi”. Buku ini pun dibagikan kepada berbagai pihak, terutama pelajar, sebagai upaya meningkatkan literasi terkait keanekaragaman hayati di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Peluncuran dan pembagian buku ini juga menjadi bukti keseriusan HARITA dalam menjaga keanekaragaman hayati, khususnya burung-burung di Pulau Obi.

Health, Safety, Environment (HSE) Operation Department Head HARITA Tonny H Gultom, buku ini menjadi salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam upaya penyebarluasan informasi mengenai keanekaragaman

hayati di Pulau Obi.

“Foto-foto dalam buku ini sebagian diambil dari hasil survei di kawasan pertambangan pada periode 2015-2018, di mana sebanyak 57 jenis burung telah tercatat. Kami berharap buku ini juga dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat,” jelasnya.

Pembagian buku ini dilakukan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Maluku Utara, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Halmahera Selatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Ternate, serta Perpustakaan Daerah Kota Ternate. Buku ini diharapkan dapat menambah wawasan para pelajar SD, SLTP dan SLTA di daerah-daerah tersebut.





Peringati Hari Lingkungan Hidup Sedunia, HARITA Tanam Seribu Pohon

Harita melakukan gerakan peduli lingkungan melalui penanaman seribu pohon di kawasan Kawasi, Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Kegiatan yang berlangsung pada Minggu (9/6) ini merupakan salah satu rangkaian acara dalam memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia (World Environment Day) tahun 2019. Dalam kegiatan ini, seribu bibit pohon yang ditanam merupakan hasil pembibitan di kebun bibit (nursery) milik HARITA Nickel. Jenis bibitnya pun beragam. “Ada akasia, cemara laut, sengan, johar, mahoni dan lain sebagainya. Sebagian besar merupakan pohon asli Pulau Obi,” ujar Mukti Triyanto selaku Ketua Panitia. Jenis bibit ini juga biasa digunakan dalam melakukan kegiatan reklamasi setelah proses penambangan di suatu wilayah

selesai (mine out).

Sementara itu, Mine Environment and Business Improvement Manager Primus Priyanto mengatakan, tujuan kegiatan ini bermanfaat dalam memupuk dan membina kesadaran semua karyawan tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Ini semua demi keberlangsungan hidup dan juga bisnis yang berkesinambungan.

“Dengan semakin meningkatnya tantangan bisnis perusahaan, khususnya terkait produksi, maka perlu diimbangi dengan semangat dan kepedulian lingkungan yang makin meningkat juga. Keberlangsungan usaha perusahaan sangat bergantung pada upaya pengelolaan lingkungan yang baik,” ujar Primus.

Lensa Harita





4

1. Keceriaan anak-anak Kawasi bermain di pantai yang bersih
2. Pemberdayaan ibu-ibu Kawasi dengan program bercocok tanam sayur mayur
3. Pembuatan rambu keselamatan di area operasi smelter
4. Berbagi ilmu tentang plastik, manfaat dan dampak negatifnya terhadap lingkungan, serta pentingnya mengelola sampah sejak dini
5. Pemantauan pertumbuhan tanaman di kebun percontohan yang dikelola bersama warga Kawasi
6. Usai membersihkan sampah di pantai Kawasi bersama masyarakat dan jurnalis



5



6

Belajar Bersih Sejak Dini



Sukarni

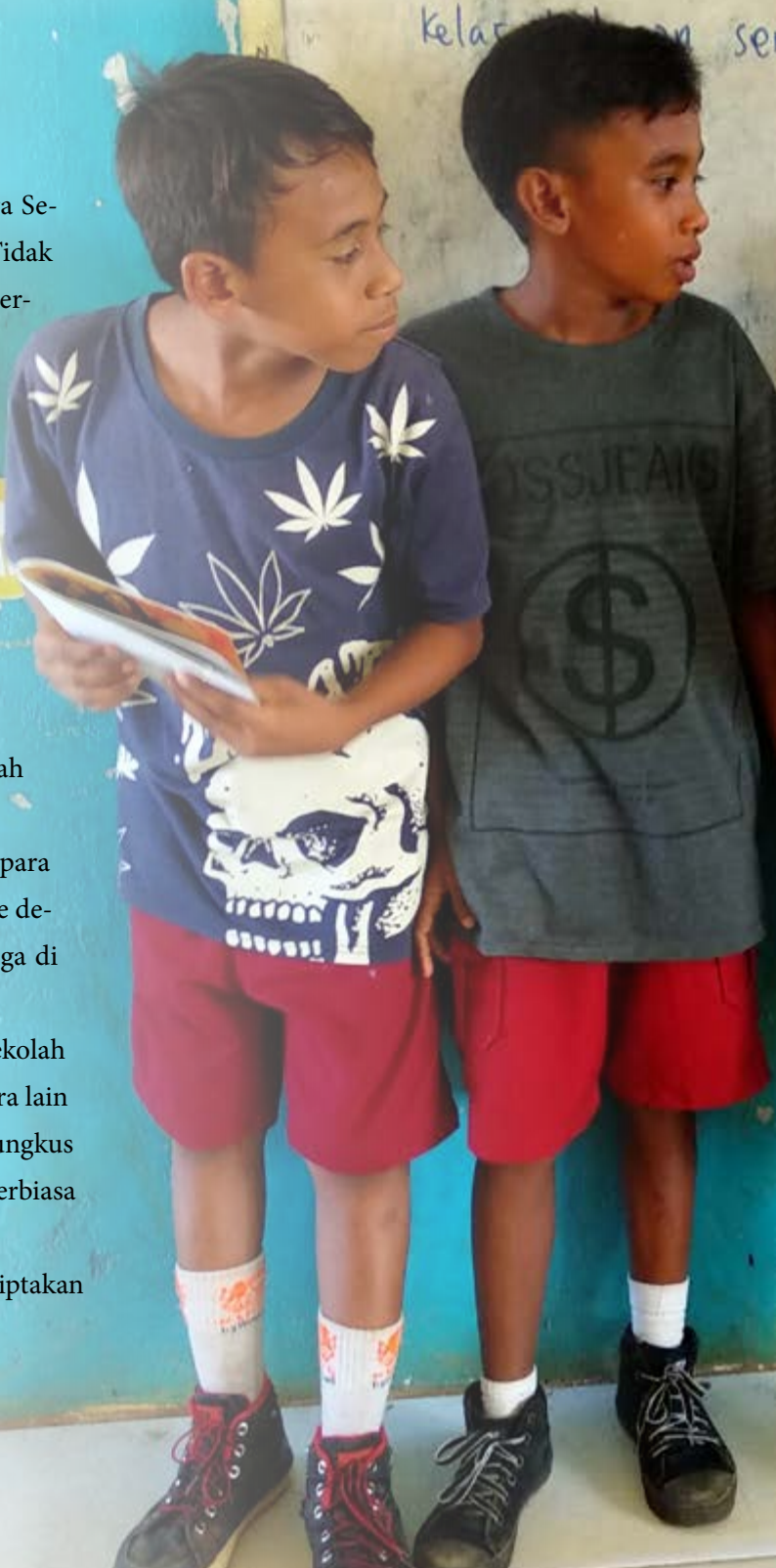
MEMBACA ITU

Ada suasana berbeda di halaman SD Negeri Halmahera Selatan di Desa Kawasi pada Sabtu, 19 Oktober lalu. Tidak seperti biasanya, halaman sekolah tampak bersih dan terbebas dari ceceran sampah. Anak-anak bermain dengan girang di halaman tersebut. Biasanya, ceceran sampah menghiasi halaman sekolah dasar ini, bahkan terkadang ada di ruang belajar.

Pada hari itu, anak-anak baru bergotong royong membersihkan sekolahnya dari sampah. Bahkan untuk kelas IV sampai VI, dipraktikkan cara memilah sampah, antara organik dan yang anorganik, atau yang plastik dan yang non-plastik. Sembari bermain dan bercanda, para murid diberi pengetahuan tentang sampah oleh Sukarni yang merupakan tim CSR HARITA.

Kegiatan yang diprakarsai oleh HARITA ini bersama para guru diharapkan dapat menumbuhkan budaya bersih ke depannya. Tidak hanya di lingkungan sekolah, namun juga di sekitar tempat tinggal mereka.

“Ide ini lahir karena sampah banyak bertebaran di sekolah dan luar sekolah. Aneka sampah diproduksi siswa, antara lain bungkus sarapan berupa kertas minyak, plastik pembungkus es, dan bungkus jajanan lainnya. Para murid belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya”, ungkap Sukarni. Semoga upaya kecil dan terus menerus ini dapat menciptakan budaya bersih sejak dini.





HNDR Salurkan Rp1,8 Miliar untuk Korban Gempa



Harita Group melalui Harita Natural Disaster Relief (HNDR) memberikan bantuan bagi korban gempa di Halmahera Selatan (Halsel), Maluku Utara senilai Rp1,8 miliar. Bantuan diberikan dengan tahap, yakni pada pertengahan Juli lalu HNDR menyalurkan Rp300 juta, dan akhir Agustus kembali disalurkan Rp1,5 miliar bagi para korban. Bantuan ini diserahkan langsung oleh Pimpinan HARITA Group, Lim Gunawan dan diterima langsung oleh Bupati Halsel Bahrain Kasuba.

Bencana gempa yang melanda Halsel bermagnitudo 7,2 terjadi pada Minggu (14/7) telah menimbulkan korban

jiwa dan kerusakan pada rumah warga serta fasilitas umum. Atas dukungan dan kepedulian HARITA, Bahrain Kasuba mengucapkan apresiasinya.

“Terimakasih kepada HARITA atas bantuan yang kedua hari ini. Akan kita berikan kepada daerah yang terdampak gempa. Bantuan dari Harita Group kali ini, merupakan yang terbesar dibandingkan perusahaan lain,” ujarnya.

Lim Gunawan mengaku ikut prihatin dan sedih atas bencana alam ini. Semoga ke depan ini tidak terulang kembali.

HARITA Tingkatkan Pelayanan Kesehatan Maluku Utara

Harita Nickel Division menyerahkan satu unit ambulans untuk kepentingan masyarakat melalui Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan Badan Koordinasi Muballigh Indonesia (Bakomubin) perwakilan Maluku Utara, Rabu (9/10). Kegiatan yang berlangsung di Masjid Al-Muttaqien Kota Ternate itu dihadiri oleh perwakilan Manajemen HARITA Nickel Division, Ketua DMI Provinsi Maluku Utara sekaligus Ketua Umum Bakomubin Maluku Utara Muchsin Abubakar, serta para tamu un-

dangan lainnya.

Pemberian bantuan ambulans ini didasari rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat Maluku Utara. Sering kali terdengar kabar bahwa masyarakat kesulitan mendapat pelayanan ambulans karena minimnya informasi, terkendala biaya, serta terbatasnya unit ambulans yang tersedia di rumah sakit ataupun di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Atas dasar itu, HARITA hadir menyediakan ambulans yang dapat digunakan

Pojok Baca Dukung Literasi Pelajar



HARITA Nickel Division bekerja sama dengan Provisi Education terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan Maluku Utara, khususnya dalam hal literasi pelajar. Salah satunya dengan penyediaan “Pojok Baca” di ruang kelas. Program Pojok Baca yang ditujukan bagi pelajar Desa Kawasi, Obi, Halmahera Selatan ini merupakan bagian dari konsep School Development Program – Penguatan Literasi Sekolah (SDP-PLS). Adapun peresmian Pojok Baca ini dilakukan pada Sabtu (31/8) di SDN 217 dan Jumat (6/9) di SMPS Loji Permai serta SMAS Tunas Muda.

Dalam kegiatan peresmian Pojok Baca ini terdapat penyerahan buku bacaan sebanyak 160 judul buku ramah anak terbitan Provisi Education dan pener-

bit lainnya seperti Naura books, Kanisius, Bestari, dan Litara. Ketua Komite SDN 217 Bambang Bakir mengapresiasi adanya Pojok Baca ini dan berharap bisa meningkatkan kualitas literasi para pelajar.

“Dengan adanya fasilitas ini, budaya literasi diharapkan semakin tumbuh dan dapat mewujudkan generasi Desa Kawasi yang cerdas serta bermanfaat untuk bangsa,” jelasnya.

Sementara itu, Deputy Head Corporate Social Responsibility (CSR) and External Relation HARITA Nickel, Alexander Lieman mengaku antusias dalam mewujudkan program ini. “Tempat belajar ramah anak bagi masa depan bangsa ini bertujuan untuk memajukan pendidikan di area lingkaran tambang HARITA”.

oleh masyarakat umum secara gratis.

Muchsin Abubakar mengucapkan apresiasinya terhadap HARITA yang tetap konsisten dalam melakukan berbagai aksi kemanusiaan.

“Bagi kami, HARITA Group ini salah satu korporasi yang betul-betul peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Kami sangat bangga bekerja sama dengan Harita dalam bidang kemanusiaan, dan ini bukanlah pertama kalinya. Sudah beberapa kali kami bekerja sama baik itu dalam masalah bencana maupun masalah kemanusiaan lainnya,” ujarnya.



“Ora Et Labora” Berdayakan Perempuan Kawasi



Adam Rahadian Ashari



Hari masih tergolong pagi. Matahari belum terlalu menyengat di kulit warga Kawasi, pantai Barat Obi. Belasan ibu-ibu terdengar saling bercengkerama sembari berjalan di antara pepohonan kelapa yang banyak menghiasi dataran pulau seluas lebih dari 3.000 Kilometer persegi itu. Mereka berjalan menuju kebun sayur di pinggir sungai Akelamo, guna memetik hasil panen mereka. Sesuatu yang dulunya hampir tidak pernah mereka lakukan.

Penen ini bukanlah yang pertama mereka lakukan. Ibu-ibu warga Kawasi yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Ora Et Labora telah memulai kegiatan bercocok tanam sayur mayur sejak pertengahan 2018. Kegiatan yang diprakarsai oleh HARITA ini berhasil membangkitkan semangat dan memberdayakan ibu-ibu Kawasi.

“Mengajak ibu-ibu untuk mau bertani dan tetap menjaga semangat bukanlah sesuatu yang mudah. Awalnya hanya 3-4

orang yang bergabung. Lalu bertambah hingga belasan orang dikarenakan melihat potensinya. Tapi lambat laun berkurang lagi karna berbagai macam kesibukan lainnya. Yang jelas, mereka sudah melihat manfaat dari hasil kerja mereka selama ini,” jelas Yuliawan Prasiska dari tim CSR Harita yang terus melakukan pendampingan bersama Yohanis Baba.

Pada pertengahan tahun ini misalnya, dalam seminggu, beberapa komoditas pertanian berhasil dipanen, seperti 170 kilogram kangkung, 120 kilogram terung, 70 kilogram oyong dan 85 kilogram kacang panjang. Seluruh hasil panen tersebut diserap oleh HARITA Nickel yang beroperasi di Kawasi guna dikonsumsi oleh karyawan.

Seluruh kegiatan pertanian ini dilakukan di tanah milik Haji Muhammad Jouronga yang luasnya mencapai 2,5 hektar. Pak Haji, panggilan akrabnya, merupakan warga Kawasi, rela memberikan lahannya untuk digunakan sebagai



lahan kebun percontohan secara cuma-cuma. Ia hanya berharap, kebunnya semakin dapat diberdayakan dan dapat bermanfaat. Pak Haji juga masih menggunakan kebunnya untuk budidaya kelapa yang menjadi pohon khas hampir di seluruh Pulau di Timur Indonesia.

“Pertanian, khususnya hortikultura, dapat menjadi sumber penghasilan utama maupun tambahan bagi warga Kawasi. Program pengembangan ini juga dapat meng-gairahkan sektor pertanian di Akelamo untuk terus berkembang, mengingat kebutuhan pangan terus meningkat,” tambah Yuli.

Terdapat beragam jenis buah dan sayur lainnya yang dihasilkan dari kegiatan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh HARITA ini. Jagung manis, jagung hibrida, cabai, sawi, tomat, mentimun, daun bawang, semangka dan melon yang terus dikembangkan seiring dengan dilakukannya ekstensifikasi lahan. Di pinggir kebun juga dibangun tempat budidaya kambing yang diharapkan semakin memperkuat KUB Ora Et Labora.

Selain program pertanian berkelompok, HARITA juga intens mengolah lahan pribadi para anggota kelompok untuk dimaksimalkan potensi budi dayanya. Hal itu dilakukan dengan memberikan bantuan pembukaan la-

han dengan alat mesin pertanian (alsintan), pemberian benih, pupuk dan obat-obatan pertanian. Para anggota pun bersyukur dengan adanya program PPM HARITA ini karena bisa mendapatkan ilmu seputar pertanian dan adanya keuntungan hasil produksi.

Salah seorang anggota KUB Nafsia mengungkapkan apresiasinya kepada perusahaan. Menurutnya, program ini telah membantu warga desa dalam memperluas wawasan terkait kegiatan pertanian dan mampu meningkatkan pendapatan. “Pendapatan berubah, dengan adanya program pertanian ini pendapatan saya meningkat. Tidak banyak kendala selama menjalani program. Hanya cuaca saja yang terkadang membatasi aktivitas di lokasi kebun,” ungkapnya.



“Gila, jika melakukan hal yang sama dan berulang-ulang, tetapi mengharapkan hasil yang berbeda..”

- Anonim

Masrur, Tetap Bertahan di Berbagai Kondisi



Handi Andrian

Tepat 1 Agustus 2007, Masrur membuka lembaran barunya sebagai seorang profesional. Usai mengabdikan diri di perusahaan kayu, ia mencoba memasuki dunia tambang. Pada waktu itu, sebuah perusahaan nikel yang sedang beroperasi di Subaim, sebuah desa di Kecamatan Wasile, Halmahera Timur, Maluku Utara menjadi pilihan.

“Saya dapat informasi dari saudara-saudara saya, ada tambang baru buka di Subaim. Jadi saya coba melamar dan akhirnya bergabung dengan Kemakmuran Pertiwi Tambang (KPT). Sejak saat itu, saya menjadi bagian dari HARITA

Group,” ungkap Masrur yang kesehariannya menggawangi urusan logistik di lokasi tambang HARITA di Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara.

Pria asal Jember, Jawa Timur ini memulai karirnya sebagai staf logistik. Seiring berjalannya waktu dan berakhirnya operasional di Subaim, ia dipindahkan ke wilayah operasional baru di Kawasi, Obi. Di sini, tantangan baru di mulai. Tambang nikel HARITA di Obi masih dalam tahap pengembangan. Logistik di Gane Permai Sentosa (GPS) dan Trimegah Bangun Persada (TBP) menjadi bagian dari tanggung jawab Masrur.

“Awal saya ke Obi, tentu belum seperti sekarang. Kami masih tinggal di tenda-tenda plastik berwarna biru atau tenda biru. Alasnya kayu. Jadi kalau siang, kondisi sangat panas dan malam tentunya sangat dingin. Mess karyawan pada waktu itu baru proses pembangunan. Beberapa kontainer menjadi kantor,” kenangnya akan tantangan pada waktu itu.

Tantangan terbesar pada waktu bukan di fasilitas. Jauh dari keluarga dan tanpa adanya kemudahan komunikasi seperti saat ini adalah tantangan terbesar. Namun dikarenakan pengabdian akan surat tugas, semua dijalani dengan ikhlas.

Upaya bertahan dan ikhlas secara perlahan membuahkan hasil. Seiring dengan perkembangan perusahaan, fasilitas menjadi lebih baik dan nyaman. Transportasi menuju Obi atau sebaliknya, tidak sesulit dulu. Dan komunikasi dengan keluarga yang ada di Jember menjadi lebih mudah. Selain itu, pengabdianya secara bertahap

menjadikan Masrur sebagai seorang penyelia, dari awalnya yang hanya seorang staf biasa.

“Saya pribadi banyak mendapatkan berkah setelah di HARITA. Anak saya yang kembar, dari rejeki yang saya peroleh belasan tahun, saat ini sudah berkuliah di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) di Tangerang Selatan, Banten. Ini pencapaian dan kebanggaan saya serta keluarga. Dan itu nilainya tidak bisa diukur oleh uang,” jelas ayah tiga orang anak ini.

Pada saat Masrur menjadi bagian HARITA di Obi, pasang surut industri nikel terjadi. Umumnya karena perubahan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Tidak lama bergabung di HARITA, di Obi terjadi kerusakan. Operasional berhenti. Lalu mulai beroperasi kembali. Kemudian berhenti karena pelarangan ekspor. Puncaknya di 2014, seluruh operasional tambang berhenti karena pelarangan ekspor dan kewajiban pembangunan smelter. Namun Masrur tetap bertahan sampai akhirnya HARITA memiliki smelter sendiri.

“Meskipun HARITA di Obi tidak setiap saat berjalan lancar, namun karyawan tetap diperhatikan. Saya tidak pernah mengalami gajian di atas hari ke 28 setiap bulannya. Apalagi tanggal 30, tidak pernah terjadi. Peru-

sahaan ini sangat memperhatikan hak karyawan. Meskipun manusia selalu merasa kurang, tapi saya senang terhadap perlakuan perusahaan ke karyawan. Hak kami tidak pernah dilalaikan meskipun perusahaan sedang sulit,” tambah Masrur yang beristrikan warga asli Tidore, Maluku Utara ini.

Menurutnya, perhatian perusahaan terhadap karyawan tak lepas dari nilai-nilai yang dibangun oleh Pimpinan Perusahaan. “Saya pernah bertemu dengan Pak Gun. Mereka sangat ramah dan membaur. Kita bisa bebas cerita tanpa dibatasi struktur atau pangkat. Saya bersyukur bisa dan sempat bertemu langsung dengan Pimpinan Perusahaan ini”.

Masrur berharap, semoga HARITA tetap terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi karyawan serta masyarakat sekitar. Ia yakin, jika Nilai-nilai Inti yang dimiliki HARITA bisa dimengerti dan diikuti serta menjadi budaya keseharian Insan HARITA, perusahaan ini akan terus berkembang dan bermanfaat.

“Jika Allah memberikan umur, saya ingin mengakhiri perjalanan profesional saya di perusahaan ini”, tutup Masrur yang saat ini sudah berusia setengah abad.



Internal Komunikasi, Katalis Produktifitas Korporasi



Handi Andrian

“An organization with excellent internal communication will run smoothly, allowing its members to progress toward a mutual goal, which will ultimately affect the quality of external communication.”

Kata-kata di atas merupakan sebuah kutipan dari perusahaan komunikasi Scribendi yang bermarkas di Kanada. Ungkapan tersebut bukanlah tanpa dasar dan logika. Sebab, semua perusahaan atau organisasi memiliki tujuan yang harus dicapai bersama. Tolak ukurnya adalah kinerja atau produktifitas perusahaan yang di dalamnya terdiri dari berbagai kinerja di masing-masing bagian. Kesuksesan suatu perusahaan dilihat dari peningkatan produktifitas kerja karyawan. Produktifitas merupakan jumlah atau hasil setiap pekerjaan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur oleh parameter yang disebut Key Performance Indicator (KPI), baik departemen maupun masing-masing karyawan. Peningkatan produktifitas itu sendiri, dipengaruhi dari cara kerja karyawan dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

Peningkatan produktifitas, biasanya memiliki parameter tingkat kehadiran, selalu menyukai pekerjaan yang diberikan, melakukan pekerjaan sesuai aturan, memahami pekerjaannya dengan baik, dan lain-lain. Lalu pertanyaannya, dimanakah peran komunikasi internal

yang dikenal dengan internal communication. Apakah komunikasi hanya sebatas perintah dari atas ke bawah yang kemudian dilengkapi dengan rapat atau meeting dan townhall atau silaturahmi?

Komunikasi internal merupakan komunikasi yang terjadi dalam lingkungan kantor atau perusahaan. Komunikasi ini bisa terjadi antara karyawan dengan karyawan, karyawan dengan atasan, dan atasan dengan atasan. Jika diumpamakan sebagai manusia, komunikasi internal dapat kita ibaratkan sebagai bayi yang masih dalam kandungan. Dalam proses tersebut, manusia yang masih berwujud seorang bayi mengalami proses pembentukan organ-organ tubuh sebelum dapat dilahirkan di dunia sehingga dapat menjadi seorang manusia sempurna yang dapat berkarya.



Sama halnya dengan komunikasi internal dalam sebuah perusahaan, komunikasi pada dasarnya adalah salah satu hal yang paling penting dalam terciptanya hubungan yang baik untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi atau pun perusahaan tersebut.

Jika suatu perusahaan tidak memiliki komunikasi internal yang baik, perusahaan tidak akan dapat “lahir” menjadi perusahaan yang dapat berkembang dan menjalankan bisnisnya dengan baik.

Komunikasi internal tidak selalu mengenai komunikasi “formal” dalam sebuah perusahaan, seperti su-

rat-menyurat, papan informasi, atau sebuah rapat. Bukan pula sekadar mengenai hubungan atasan ke bawahan. Lebih dari itu, komunikasi internal dapat diartikan sebagai segala bentuk interaksi dan komunikasi antar seluruh anggota perusahaan sehingga satu sama lain dapat memiliki informasi yang jelas dari proses komunikasi tersebut. Oleh karena itu, proses komunikasi internal tidak hanya menyangkut masalah komunikasi terbuka dan formal seperti rapat dan penyampaian memo. Lebih dari itu, ia juga menyangkut komunikasi non-formal seperti obrolan santai, basa-basi, dan bahasa tubuh.

Komunikasi internal dapat dipahami sebagai pondasi dan bangunan dari sebuah budaya perusahaan. Budaya perusahaan menentukan atmosfer kerja dalam sebuah perusahaan berdasarkan nilai-nilai, misi perusahaan, dan proses kerja. Ketika seluruh anggota perusahaan telah memegang nilai-nilai yang sama, memahami pedoman kerja dan misi perusahaan secara mendetail. Maka budaya perusahaan akan lebih secara nyata memberikan kontribusi bagi perkembangan suatu perusahaan. Dengan adanya budaya perusahaan yang telah dipegang teguh akan sangat mendukung adanya komunikasi internal yang baik dalam perusahaan, maka dalam prosesnya mencapai tujuan utama perusahaan pun menjadi lebih efektif.

Komunikasi internal yang baik dalam sebuah perusahaan mencakup efektifitas komunikasi antar berbagai pihak dalam perusahaan, baik pemegang saham, karyawan senior mau pun junior, dengan pemahaman penuh akan budaya perusahaan yang ada. Hal ini akan memberikan dampak pada kecepatan dan ketepatan kerja bagi suatu perusahaan.

Menciptakan Budaya

Karyawan dapat secara individu mengambil keputusan-keputusan yang mereka rasa baik bagi jalannya proses kerja karena mereka memiliki pemahaman akan pedoman dan peraturan kerja di perusahaan. Dengan demikian proses kerja akan lebih cepat dan tepat. Ketika karyawan telah memahami tujuan dan hasil yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka mereka akan memiliki “karakteristik” tersendiri dalam bekerja. Sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dengan lebih maksimal dan nyaman sesuai cara kerja masing-masing. Masing-masing departemen dalam suatu perusahaan

dapat lebih efektif dalam berbagi pekerjaan dan informasi sehingga minim terjadi tumpang tindih dalam proses bekerja. Komunikasi internal yang baik akan mencegah terjadinya konflik pribadi antar karyawan karena akan disibukkan dengan pemikiran dan diskusi demi kemajuan perusahaannya.

Komunikasi internal akan menjadi katalis dalam meningkatkan kenyamanan dan kesuksesan kerja yang melahirkan budaya dalam perusahaan.

Perencanaan komunikasi internal harus ditujukan dalam jangka panjang, sehingga perusahaan tidak menghabiskan waktu terus-menerus hanya untuk memprogram atau mengevaluasi strategi komunikasi internal dalam jangka pendek. Prinsip yang utama adalah mengenai konsistensi perencanaan dan pelaksanaan komunikasi internal dalam suatu proses kerja perusahaan.

Peningkatan Produktivitas

Setelah budaya tercipta dengan baik di semua lini internal perusahaan, maka dengan mudah semua tujuan atau target perusahaan dari tahun ke tahun akan lebih mudah tercapai. Meski target tersebut berubah-ubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis secara global. Namun dikarenakan pemahaman seluruh karyawan akan tujuan perusahaan telah sama dan terkomunikasikan dengan baik, maka dengan mudah setiap orang dan departemen menyesuaikan dengan target bersama.

Hal ini terkesan seperti muluk dan retorika semata. Hal ini baru dapat terasa setelah perusahaan memiliki sistem komunikasi internal yang baik dan berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan, akan merasakan perbedaan atau dampak dari pentingnya komunikasi internal setelah itu diterapkan. Kinerja setiap departemen atau karyawan dapat diperbandingkan dengan sebelum dan sesudah sistem komunikasi internal ada.

Ketika sebuah perusahaan telah tertib dengan sistem komunikasi internal yang dimiliki, maka dengan mudah pula perusahaan menerapkan komunikasi eksternal dengan baik. Sebab setiap karyawan telah menjadi humas bagi perusahaannya. Setiap karyawan akan bangga dengan perusahaannya. Dan yang terpenting, setiap karyawan akan loyal dan berbuat yang optimal dengan perusahaannya karena cinta, bukan paksaan.

“We Are Obi”



Adam Rahadian Ashari



Ada pemandangan unik di The Forest Bogor pada 24 – 25 Agustus lalu. Hampir seluruh karyawan Harita Nickel Division berkumpul di hari libur, di luar jam operasional guna menikmati kebersamaan dalam satu keluarga besar. Bahkan, ada yang baru mengenal satu sama lain di tempat ini, meski mereka bekerja di perusahaan yang sama. Mengambil tema “We Are Obi”, Para pimpinan dan karyawan dari berbagai departemen di Head Office berbaur tanpa sekat struktural. Semua berekspresi dalam kebersamaan yang diwarnai kemeriahan tepuk tangan serta nyanyian gem-bira. Dalam Outing yang kedua kalinya ini, tema “Obi” tidak hanya mengacu pada wilayah operasional Perusahaan di Pulau Obi, Halmahera Selatan, Maluku Utara, tapi lebih dari itu. Obi juga merupakan akronim dari One Beyond Incredible yang bermakna “yang melebihi luar biasa”.

Kegiatan yang juga mengusung tagar #SemakinErat ini diikuti oleh sekitar 250 orang. Meski sebagian karyawan be-lum berkesempatan hadir, tetapi tidak mengurangi kemeriahan acara yang berlangsung selama dua hari tersebut. Terdapat banyak acara seru yang disiapkan panitia mulai dari permainan interaktif, beradu yel-yel terbaik, hingga pembagian bermacam hadiah yang ditunggu-tunggu. Semua peserta bersuka cita dalam outing tahunan ini.

Menurut Antoni Cakra selaku Ketua Pelaksana, selain untuk penyegaran, outing kali ini juga merupakan bentuk apresiasi manajemen Harita Nickel Division kepada para karyawan yang telah berdedikasi untuk perusahaan. Pihak manajemen menilai kinerja karyawan di berbagai bidang telah menunjukkan nilai positif. Dalam sektor pengolahan



nikel, Harita berhasil mendirikan smelter yang hingga kini terus berproduksi.

Terdapat perbedaan antara penyelenggaraan outing tahun 2018 dengan tahun 2019. Antoni menerangkan, ragam permainan interaktif pada edisi 2019 ini dibuat lebih ringan dengan berbagai variasi yang menarik.

“Selain itu terdapat pula acara Rythem of Empowerment (ROE) sebagai puncak acara yang merupakan sesi berbagi motivasi dan penampilan musik. Acara ini menunjukkan bahwa ketika karyawan saling berpadu, maka terciptalah suatu harmoni yang indah,” ungkap Antoni.

Kegiatan outing tahun ini berlangsung lancar dan sukses sebagai momen refreshing bagi para peserta di sela kesibukan mereka. Kegiatan ini pun diharapkan dapat tetap berlangsung secara rutin untuk tahun-tahun selanjutnya agar nuansa kekeluargaan kian terjalin. “Kita sama-sama punya spirit untuk semakin erat demi mencapai suatu pencapaian yang extraordinary,” tutup Antoni.

“Anda hanya hidup sekali, tetapi jika Anda melakukannya dengan benar, sekali sudah cukup.”

- Mae West

TBP Raih Penghargaan Subroto

Trimegah Bangun Persada (TBP) berhasil meraih Juara 3 sebagai Perusahaan dengan kontribusi Terbesar IUP Mineral dan dianugerahi penghargaan Subroto di bidang Kepatuhan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) Mineral dan Batubara (Minerba).

Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) pada Selasa, 12 November 2019 lalu di Ruang Mawar, Balai Kartini, Jakarta Selatan.

Penghargaan ini diberikan langsung oleh Direktur Jenderal Minerba KESDM Bambang Gatot Ariyono kepada Direktur TBP Donald J Hermanus atas komitmen Perusahaan dalam mematuhi regulasi serta memberikan kontribusi optimalnya kepada negara. Bambang juga mengucapkan terima kasih kepada para penerima piagam penghargaan Subroto, terus berprestasi memberikan sumbangsih tanpa pamrih bagi bangsa. Terus menginspirasi, jangan pernah lelah untuk membangun bangsa, untuk membawa Indonesia menjadi negara bersatu, berdaulat, adil dan makmur serta Sejahtera.

Donald mengungkapkan, kepatuhan dan komitmen TBP dalam men-

dukung program Pemerintah telah diapresiasi oleh Pemerintah melalui KESDM. Meski ini bukan tujuan, tapi ini akan menjadi penyemangat kita untuk terus meningkatkan kontribusi Perusahaan yang berada dalam keluarga besar HARITA Group.

“Kita patut bangga dan bersyukur, atas apa yang telah kita raih saat ini. Ke depan, kita selaku bagian dari keluarga besar HARITA akan terus meningkatkan kontribusi kita untuk kemajuan bangsa dan negara. Kontribusi ke depan mungkin bukan pada sektor hulu lagi, tapi sudah lebih dari itu. Komitmen hilirisasi akan kita buktikan dengan kontribusi produk setengah jadi, yang tentu akan memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi,” jelas Donald.

Penghargaan Subroto adalah penghargaan tertinggi yang diberikan oleh KESDM kepada para pemangku kepentingan yang memiliki prestasi luar biasa dalam memajukan sektor ESDM. Pemilihan nama Subroto sebagai nama penghargaan bukan tanpa alasan. Nama Subroto diambil dari nama Professor Subroto (95 th), Menteri ESDM periode 1978 – 1988 yang hingga saat ini menjadi panutan bagi ESDM.



14 Siswa SMK Obi Magang di HARITA



HARITA melaksanakan Program Magang bagi para pelajar Halmahera Selatan, Maluku Utara. Kali ini, sebanyak 14 siswa dari SMK Global Pratama Obi diterima belajar di perusahaan tambang HARITA Nickel selama 30 hari sejak Senin (2/9) lalu. Kegiatan magang ini diawali dengan pengarahan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di wilayah pertambangan atau industri. Setelah itu, dilakukan orientasi pengenalan lingkungan tambang. Siswa kelas XI kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang yang mereka minati terkait pertambangan. Empat siswa ditugaskan di Trimegah Bangun

Persada (TBP) dan sisanya, 10 siswa ditempatkan di dua perusahaan kontraktor yaitu Parama dan HPMU.

Seorang peserta magang, Ando Pawole mengaku senang dengan adanya kesempatan belajar di kawasan pertambangan HARITA. “Kami belajar pengambilan sampel dan mencari tahu kadar nikel. Saya pribadi senang magang di sini karena bisa melengkapi ilmu-ilmu yang sudah dipelajari dalam kelas. Di sini kami bisa praktik secara langsung,” jelas Ando.

Turnamen Futsal Media Perdana Se-Maluku Utara Digelar

HARITA dan Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Maluku Utara menggelar turnamen futsal antarmedia tingkat provinsi. Kegiatan yang digelar untuk pertama kalinya ini resmi dibuka oleh Gubernur Maluku Utara Abdul Gani Kasuba pada Jumat (25/10). Turnamen yang berlangsung selama 3 hari hingga Minggu (27/10) ini melibatkan 16 tim yang berasal dari media cetak, televisi, radio, serta media online.

Turnamen yang digagas oleh Seksi Wartawan Olahraga (SIWO) PWI Maluku Utara didukung penuh oleh HARITA Nickel yang beroperasi di Maluku Utara. Selain sebagai ajang silaturahmi, turnamen bernama SIWO PWI CUP 1 2019 ini juga menjadi sarana pencarian pemain berbakat untuk mewakili tim futsal PWI Maluku Utara yang akan berlaga pada Pekan Olahraga Wartawan Nasional (Porwanas) tahun 2020 di Surabaya, Jawa Timur.

Setelah melewati persaingan ketat di fase grup, babak

hingga laga final, tim Istana FM keluar sebagai juara 1 pada turnamen kali ini. Mereka berhasil menumbangkan lawannya di pertandingan final yaitu Pilar Malut dengan skor akhir 3-1. Sebelumnya, tim Mata Publik berhasil mengalahkan tim Swara Malut dengan skor 3-1 pada perebutan juara ke-3. Adapun pemain yang ber-

hasil menyabet gelar top scorer yaitu Zidan dari tim Istana FM dengan koleksi 9 gol.

Menurut Ketua Panitia SIWO PWI CUP 1 2019, Abdul Fatah, kegiatan ini diharapkan dapat memantik kembali kejayaan wartawan Maluku Utara pada turnamen olahraga tingkat

nasional. “Kami pernah berjaya pada kegiatan olahraga nasional, dan insyaallah akan menjadi juara di Surabaya nanti,” ujar Fatah sambil diiringi tepuk tangan dari para peserta pada acara penutupan. Ia juga berterima kasih kepada HARITA serta dinas pemerintahan terkait yang telah berpartisipasi menyukseskan turnamen atarmedia ini.



Silaturrahi HARITA dan Jurnalis

HARITA Nickel menggelar silaturrahi dengan wartawan Maluku Utara melalui kegiatan media gathering yang berlangsung di Ternate, Kamis (15/7). Acara ini diikuti oleh 45 wartawan dari berbagai media cetak dan elektronik serta perwakilan manajemen HARITA. Wakil Pemimpin Redaksi Harian Mata Publik, Alfatah mengungkapkan apresiasinya kepada HARITA. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tambang terbuka kepada publik terkait kegiatannya.

“Hal ini bukan hanya kepada wartawan, tetapi dengan mahasiswa pun perusahaan dapat terbuka seperti dengan adanya kegiatan Kuliah Lapangan. Harita sangat terbuka dibanding dengan perusahaan tambang lainnya. Ini yang harus kita apresiasi dan ini menjadi contoh yang baik bagi perusahaan yang beroperasi di Maluku Utara,” ungkap Alfatah.



Ekstotisme Dua Dermaga di Timur Pulau Bacan



Adam Rahadian Ashari



Jarum jam mengarah pada angka sembilan pagi itu. Cuaca cerah dan angin yang berhembus perlahan menambah suasana gembira bagi siapa saja yang hendak menikmati liburan. Dermaga Biru dan Dermaga Merah yang terletak di sisi timur Pulau Bacan tampak mulai ramai didatangi pengunjung. Kedua tempat yang punya berbagai sumber kesegaran itu senantiasa menjadi destinasi favorit saat akhir pekan tiba.

Kedua dermaga terletak tidak jauh dari Pelabuhan Babang, Bacan Timur. Masing-masing dermaga memiliki keindahan yang khas dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Oleh karenanya, untuk mendapatkan semua keindahan itu, tiada salahnya untuk menyambangi kedua dermaga sekaligus. Hal ini sangat memungkinkan mengingat jarak antar dermaga yang hanya terpisah sejauh satu kilometer.

Akses menuju remahan surga di Pulau Bacan ini tidaklah sulit. Dari ibu kota Halmahera Selatan, Labuha, perjalanan dapat dilakukan menggunakan berbagai moda transportasi yang tersedia. Di sana terdapat transportasi umum seperti angkot dan ojek yang bisa digunakan dengan tarif mulai dari Rp20.000. Terdapat pula jasa penyewaan mobil dengan biaya variatif, tergantung jenis mobil yang dipilih. Biasanya pihak rental mematok harga Rp300.000-Rp500.000 per hari.

Perjalanan dari Labuha menuju Dermaga Biru, yang terletak lebih dekat dibandingkan Dermaga Merah, memakan waktu sekitar 30 menit dengan menggunakan mobil. Selama perjalanan, pemandangan ladang dan perbukitan yang hijau dan asri akan menemani. Jalan raya menuju kedua dermaga itu pun terbilang mulus sehingga membuat perjalanan tidak begitu



melelahkan.

Sesampainya di Dermaga Biru, hamparan pasir putih dan deretan nyiur akan menyambut dengan ramah. Terdapat pula sebuah dermaga kayu yang diapit oleh restoran atau rumah makan dan penginapan. Dermaga ini biasa digunakan wisatawan untuk melompat ke jernihnya perairan laut. Saat masuk ke dalam air, berbagai jenis ikan kecil yang berkerumun di sekitar dermaga akan menyapa dan mengajak setiap pengunjung bermain di jernihnya air laut yang berwarna hijau kebiruan.

Bagi anak-anak, Dermaga Biru menjadi pilihan tepat untuk berenang karena terdapat bagian pantai yang

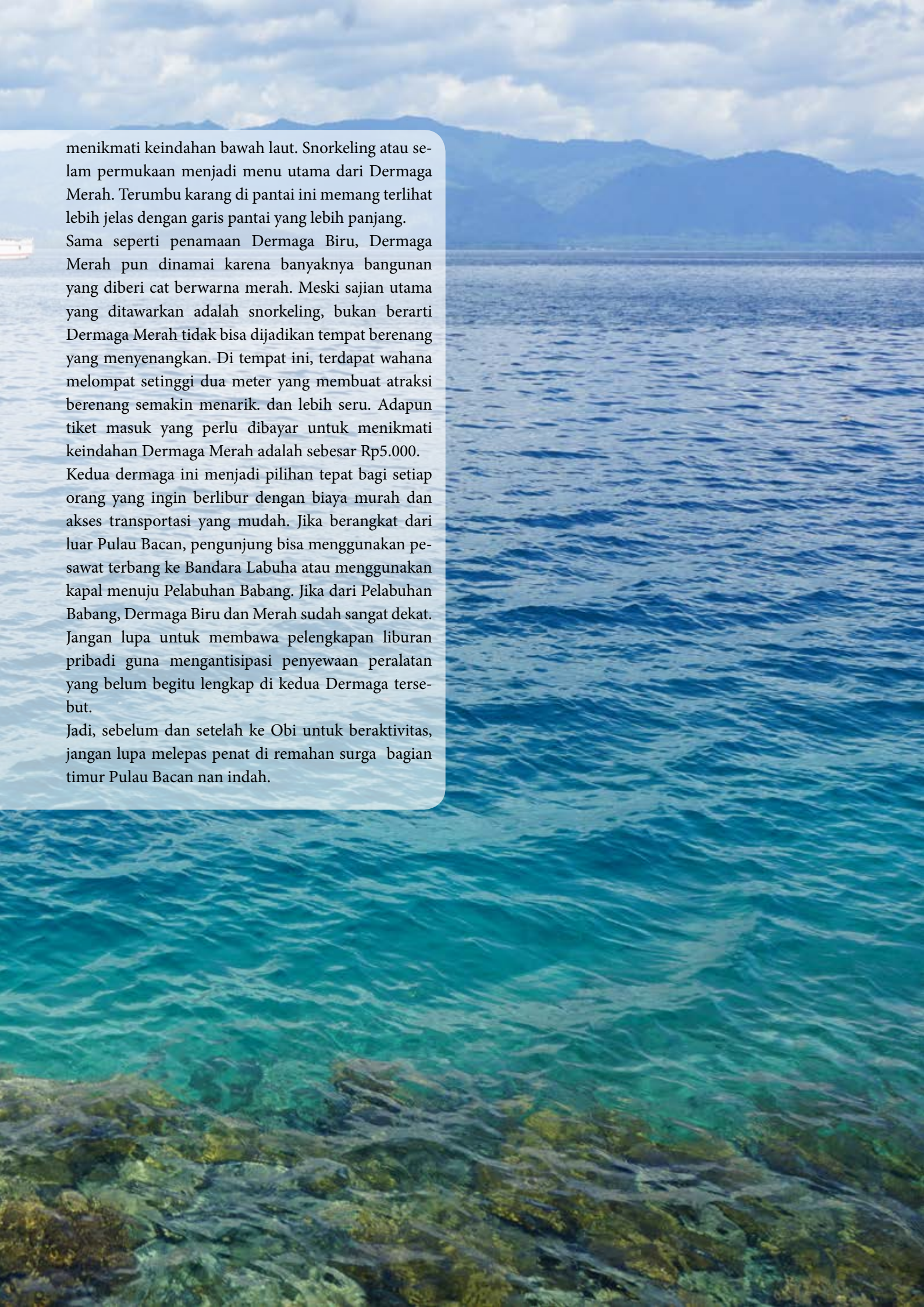
airnya dangkal. Ombak di sini pun tidak terlalu kencang karena lokasi dermaga yang agak menjorok ke dalam. Keunggulan lain dari Dermaga Biru adalah fasilitasnya yang cukup lengkap. Terdapat tempat duduk yang nyaman, pedagang kuliner, kamar bilas, musala, taman bunga yang indah, serta tempat parkir yang luas.

Penamaan Dermaga Biru bermula karena pantai yang indah ini awalnya hanya memiliki fasilitas tenda dengan terpal berwarna biru. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai fasilitas tambahan dibangun di lokasi ini. Warna dari berbagai bangunan pun masih didominasi warna biru hingga sekarang. Untuk dapat menikmati

berbagai keindahan di Dermaga Biru, pengunjung hanya cukup merogoh kocek sebesar Rp2.000 bagi anak-anak dan Rp4.000 bagi orang dewasa. Cukup murah bukan..?

Setelah puas berekreasi di Dermaga Biru, jangan lupa untuk bergeser sedikit ke arah timur menuju Dermaga Merah. Tempat wisata yang juga dikenal dengan nama Pantai Sibela ini banyak dikunjungi oleh orang-orang yang ingin





menikmati keindahan bawah laut. Snorkeling atau selam permukaan menjadi menu utama dari Dermaga Merah. Terumbu karang di pantai ini memang terlihat lebih jelas dengan garis pantai yang lebih panjang.

Sama seperti penamaan Dermaga Biru, Dermaga Merah pun dinamai karena banyaknya bangunan yang diberi cat berwarna merah. Meski sajian utama yang ditawarkan adalah snorkeling, bukan berarti Dermaga Merah tidak bisa dijadikan tempat berenang yang menyenangkan. Di tempat ini, terdapat wahana melompat setinggi dua meter yang membuat atraksi berenang semakin menarik, dan lebih seru. Adapun tiket masuk yang perlu dibayar untuk menikmati keindahan Dermaga Merah adalah sebesar Rp5.000.

Kedua dermaga ini menjadi pilihan tepat bagi setiap orang yang ingin berlibur dengan biaya murah dan akses transportasi yang mudah. Jika berangkat dari luar Pulau Bacan, pengunjung bisa menggunakan pesawat terbang ke Bandara Labuha atau menggunakan kapal menuju Pelabuhan Babang. Jika dari Pelabuhan Babang, Dermaga Biru dan Merah sudah sangat dekat. Jangan lupa untuk membawa perlengkapan liburan pribadi guna mengantisipasi penyewaan peralatan yang belum begitu lengkap di kedua Dermaga tersebut.

Jadi, sebelum dan setelah ke Obi untuk beraktivitas, jangan lupa melepas penat di remahan surga bagian timur Pulau Bacan nan indah.



2020

HAPPY NEW YEAR!

